



# Sapi Harus Pesanan Dulu, Kambing Pilih di Kandang

Penjualan Hewan Kurban di Tengah Maraknya PMK

**JOGJA, Radar Jogja** - Pedagang menyiasati sistem penjualan hewan kurban di tengah merebaknya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK). Sistem penjualan dibedakan menurut jenis hewan kurban. Sapi dijual dengan sistem pemesanan, sementara kambing dapat dipilih langsung di kandang.

Wikan Aji Prabandaru, Ketua Pusat Pengadaan Hewan Qurban Angkatan Muda Muhammadiyah (PPHQ AMM) Kotagede mengaku berhati-hati dalam penjualan tahun ini. Upaya maksimal dilakukan agar hewan kurban yang dijual tidak terinfeksi PMK ■

► Baca Sapi... Hal 7



GUNTUR ASA TIRTANA/RADAR JOGJA



**MAKIN SIBUK:**  
Pedagang menyiapkan kambing untuk dijual sebagai hewan kurban di Pusat Pengadaan Hewan kurban Angkatan Muda Muhammadiyah Kotagede, Jogja, kemarin (20/6).

# Sapi Harus Pesan Dulu, Kambing Pilih di Kandang

Sambungan dari hal 1

"Tahun ini kami tetap konsisten berjualan, tapi berhati-hati dalam berjualan," lontarnya saat diwawancarai kemarin (20/6).

Ia menyebut, lembaganya tetap melayani pembelian kambing domba dan sapi. Tapi berbeda dengan tahun lalu, penjualan sapi tahun ini menggunakan sistem pre order atau pemesanan. Sehingga sapi tidak didatangkan langsung ke kandang. "Karena risikonya sangat besar, jadi kami bilang ke jamaah untuk pre order," sebutnya.

Dalam sistem pemesanan,

pembeli diberi foto dan video sapi yang tersedia. Peternak juga mencantumkan ukuran hewan dengan meteran sapi guna memberi gambaran besarnya sapi. Jika cocok dengan sapi dan harga yang ditawarkan, sapi akan didatangkan ke kandang PPHQ AMM Kotagede pada H-3 atau H-4 Idul Adha. "Untuk selanjutnya didistribusikan ke jamaah," bebarnya.

Sementara untuk kambing, PPHQ AMM Kotagede sudah menyediakan di kandang. Pembeli dapat langsung memilihnya di Jalan Pramuka, Giwang-an, Umbulharjo, Kota Jogja.

Dalam perawatannya, Wikan bekerjasama dengan Puskesmas Umbulharjo. "Secara berkala, dokter visit ke sini untuk cek kesehatan hewan. Kalau diperlukan tindakan, langsung dilakukan oleh dokter itu," paparnya. Kendati dibayangi PMK, Wikan mengungkap penjualan kambing oleh lembaganya tidak terpengaruh. Bahkan penjualan mengalami peningkatan sebesar 50 persen pada hari pertama buka. Oleh sebab itu, ia merasa cukup kesulitan dalam mencari stok hewan kurban. "Kalau tahun lalu semua pedagang bertemu di pasar, jadi mencari dagangan enak

Kalau ini kan, tempat berkumpulnya saja tutup," ungkapnya.

Memasang target dapat menjual 200 ekor kambing. Wikan kini baru memiliki sekitar 60 ekor kambing. Itu pun mengambil dari peternak di Jawa Tengah. "Langsung ke peternak, karena pasar tutup. Perizinannya juga diperketat oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja di daerah perbatasan," paparnya.

Terkait harga, PPHQ membagi kambing dalam tiga kategori. Kambing dengan kategori A dijual dengan harga di atas Rp 3 juta. Kambing dengan kategori B, dijual dengan harga Rp 2,5 juta sam-

pai Rp 3 juta. Sedangkan kambing dengan kategori C dijual dengan harga Rp 1,9 juta sampai Rp 2,4 juta. "Kami mulai Rp 1,9 juta untuk kambing. Untuk sapi utuh Rp 21 juta. Pre order untuk sapi. Kalau kambing kami stok," ujarnya.

Sebelumnya, drh Diyan Artanto dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja menyebut adanya Surat Edaran (SE) Menteri Pertanian RI nomor 03/SE/PK.300/M/5/2022. SE dapat dijadikan panduan pelaksanaan dan pemotongan hewan kurban dalam situasi wabah PMK. Salah satu syarat yang harus dilengkapi oleh panitia kurban adalah menyediakan fasilitas perebusan. "Fasilitas perebusan ini terkait PMK," jelsnya.

Diyan menjabarkan, organ hewan kurban yang ditemukan terindikasi PMK harus terlebih dahulu dieliminasi. Selanjutnya, pada organ itu dapat dilakukan perebusan (fasilitas perebusan, Red)," ucapnya.

Fasilitas lain yang harus dipersiapkan panitia adalah kandang, kandang isolasi, tempat pemotongan, fasilitas air bersih, dan galian. Menyesuaikan dengan syarat dan fasilitas pemotongan hewan kurban di luar rumah pemotongan hewan. "Panitia juga harus menyiapkan petugas disinfeksi terhadap kendaraan pengangkut hewan yang datang, lantai, peralatan dan setelah proses pemotongan selesai," sebutnya.

**Peternak Ragu Jual Sapi** Menjelang Idul Adha, beber-

apa pedagang ternak mulai menyediakan hewan kurban. Namun mereka ragu menjual sapi lantaran maraknya kasus PMK yang menyebar di Kabupaten Magelang. Mereka lebih memilih menjual kambing atau domba.

Pedagang asal Desa Salamkanci, Kecamatan Bandongan, Muhammad Farhan, 16, mengaku belum berani menjual sapi maupun kerbau meski perayaan Idul Adha tinggal tiga minggu lagi. Hal ini mengingat kasus PMK di Kabupaten Magelang cukup tinggi. Dia mengaku belum ada keinginan untuk menyotok sapi maupun kerbau, meski banyak permintaan yang kerap datang di rumahnya. "Biasanya jualan sama sapi, karena sekarang belum berani, karena masih banyak kasus PMK," paparnya saat ditemui di lokasi kemarin (20/6).

Farhan menambahkan, masih melihat situasi terkait penyakit PMK. Ketika memang kasusnya melandai, barulah bakal menyediakan sapi maupun kerbau.

Ia telah berjualan hewan kurban di tepi jalan raya di Banyakan, Mertoyudan, sejak 2016. Farhan menyiapkan 15 ekor sapi untuk Idul Adha. Satu ekor sapi dijual Rp 20 juta-Rp 25 juta. Sapi yang dibeli biasanya didatangkan dari Ambarawa.

Amang Arifin, 45, pedagang asal Kota Magelang mengaku tidak terpengaruh adanya wabah PMK. Pasalnya, ketika menemui tanda-tanda adanya kelesuan atau kambing-kambing miliknya sakit, ada dua dokter yang bakal me-

meriksanya. Sehingga dia tetap melakukan langkah preventif.

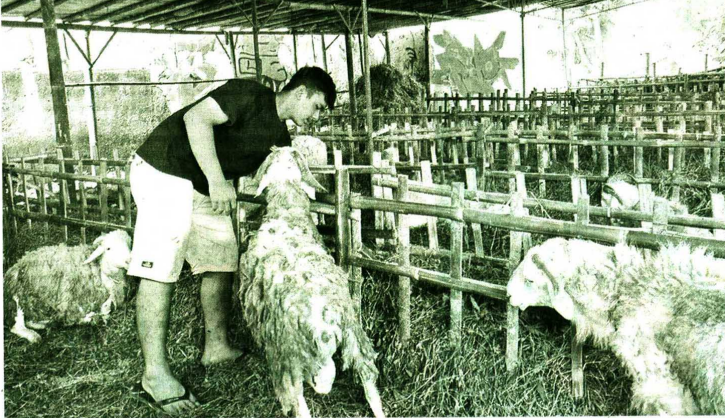
Namun, dia mengaku hewan ternak tahun ini cenderung kurang begitu bagus. Lantaran lalu lintas ternak di luar daerah dibatasi, sehingga dia hanya bisa menjual kambing maupun sapi lokal.

"Pasar di luar daerah seperti Ambarawa dan Boyolali tutup karena banyak PMK. Kalau saya punya peternak sapi di Pakis. Kalau ada orang yang mau beli, saya arahkan ke sana," ujarnya. Zaenal Arifin, pedagang sapi asal Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, mengaku telah menjual 10 ekor sapi menjelang Idul Adha ini. Satu ekor sapi dijual berkisar antara Rp 23 juta-Rp 32 juta.

Ia menyatakan PMK tidak terlalu mempengaruhi penjualan sapi. Pasalnya, dia menyebut, langsung melakukan tindakan preventif saat kasus PMK belum begitu marak. Yakni mengisolasi kandang dengan tidak menerima sapi, dan kunjungan dari luar.

Sementara itu, Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan (Dispeternakan) Kabupaten Magelang Joni Indratno masih melarang aktivitas jual beli sapi dan kerbau di wilayahnya. Sehingga seluruh pasar hewan ditutup hingga batas waktu yang belum ditentukan.

Mengingat kasus suspek PMK sudah lebih dari 500 ekor sapi dan kerbau. Meskipun sebagian besar kondisinya sudah membaik. "Kalau kambing dan domba boleh diperjualbelikan. Untuk sapi dan kerbau, belum," jelsnya. (fat/aya/laz/f)



SEDIAKAN KURBAN: Salah satu depo hewan ternak yang menyediakan puluhan kambing maupun domba untuk Idul Adha.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005